

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian kali ini yaitu jenis penelitian lapangan. Konsep penelitian lapangan berawal dari peneliti yang melakukan pengamatan lapangan mengenai fenomena dalam suatu kondisi ilmiah. Peneliti akan membuat catatan lapangan yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.¹

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Denzim dan Lincoln menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²

Jenis penelitian kualitatif lapangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan paradigma interpretif dimana studi kasus yang dijadikan metodenya. Paradigma interpretif adalah paradigma yang memandang bahwa kebenaran, realitas atau kehidupan nyata tidak hanya mempunyai satu sudut pandang saja namun juga memiliki sudut pandang dari sisi yang lain.³ Studi kasus menurut Jhon W. Best yaitu berkaitan dengan segala hal yang mempunyai makna dalam perkembangan kasus dengan tujuan untuk mempelajari siklus kehidupan suatu individu atau kelompok. Dalam bukunya, Hardani menuliskan bahwa studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan suatu kasus. Studi kasus mengarah pada pengkajian keadaan, aktivitas, dan faktor-faktor penting yang terkait dengan keadaan tersebut.⁴

¹ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Jilid 1 (Padang: Sukabina, 2016) : 62.

² Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: 60.

³ Nurhayati, "Melukiskan Akuntansi dengan Kuas Interpretif," *Bisnis* 3, no. 1 (2015): 179, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/download/1481/1352>.

⁴ Hardani Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) : 63-64.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Kudus yang berlokasi di Jl. Simpang Tujuh No. 1 Kudus. Selain itu, penelitian juga dilakukan di Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus yang berlokasi di Jl. Mejobo No 35 Kudus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2021.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian kali ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Pegawai di BPPKAD dan Pegawai di Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus, diantaranya :

1. Kasubbag Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan BPPKAD Kabupaten Kudus
2. Kepala Bidang Akuntansi BPPKAD Kabupaten Kudus
3. Kasubbid Penatausahaan Aset Daerah BPPKAD Kabupaten Kudus
4. Auditor Utama Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu⁵:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari sumbernya sehingga disebut data asli atau baru. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu dengan cara wawancara, observasi, diskusi dan penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat dari berbagai sumber yang ada sehingga peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder dapat diambil dari beberapa sumber diantaranya Biro Pusat Statistik, laporan, jurnal, buku dan lain-lain.

⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) : 67-68.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Wawancara

Menurut Hasan, wawancara merupakan interaksi antara dua orang secara langsung, dimana salah satunya bertindak sebagai orang yang bertanya kepada orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan keyakinannya.⁶

Nazir menyebutkan bahwa, wawancara merupakan langkah yang digunakan untuk mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian dengan sistem tanya jawab secara tatap muka atau secara langsung antara pewawancara dengan narasumber menggunakan *interview guide* sebagai pedoman. Wawancara sangat bermanfaat untuk memperoleh data dari sumber pertama (primer), sebagai pelengkap data serta menguji hasil data lainnya.⁷

2. Observasi

Observasi merupakan aktivitas manusia dengan menggunakan panca indra mata. Jadi, metode observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁸

Sukmadinata menyatakan bahwa observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang dilakukan. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dimana pengamat ikut dalam aktivitas yang sedang berjalan atau nonpartisipatif, dimana pengamat tidak ikut serta dalam aktivitas yang sedang berlangsung. Sedangkan Riyanto menyebutkan bahwa observasi yaitu cara mengumpulkan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012) : 50.

⁷ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* : 138.

⁸ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprises, 2010) : 76.

dimana observasi tersebut dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung (dengan perantara alat).⁹

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan bentuk lain dari data kualitatif. Dokumen digunakan untuk mendukung wawancara dan observasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan lain sebagainya.¹⁰ Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik ini cenderung sebagai data sekunder. Kelebihan penggunaan teknik ini adalah biaya yang lebih murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Namun, memiliki kekurangan yaitu dokumen yang diambil biasanya sudah lama dan adanya risiko salah cetak yang dapat memengaruhi data yang digunakan peneliti.¹¹

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi 4 kriteria, diantaranya:

1. Kredibilitas/*Credibility*

Penelitian kualitatif dapat dikatakan mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi jika tujuan dari penelitian tersebut dapat mencapai keberhasilannya dalam meneliti masalah atau menjelaskan seting, proses, serta sistem interaksi yang kompleks. Guba dan Lincoln juga menyebutkan jika tingkat kredibilitas yang tinggi bisa dicapai apabila partisipan yang terlibat dalam penelitian mengetahui dengan benar mengenai berbagai hal yang telah diceritakan.¹²

Kredibilitas berarti bahwa data atau informasi yang dikumpulkan harus kredibel atau memuat unsur kebenaran

⁹ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* : 124-125.

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* : 75.

¹¹ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* : 149-150.

¹² Yati Afyanti, "Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008): 138, <http://www.jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/212/465>.

yang artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya dan diterima publik. Agar hasil penelitian memperoleh hasil yang kredibel maka harus menggunakan teknik yang benar. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi/*Triangulation* berarti dalam melakukan pengecekan kebenaran harus menggunakan beberapa sumber. Ada tiga sudut dalam triangulasi yaitu sumber, waktu dan metode pengumpulan data.¹³

2. Transferabilitas/*Transferability*

Kriteria ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat diterapkan pada konteks yang lain. Peneliti dalam hal ini harus melaporkan hasil penelitian serinci mungkin sehingga dapat menemukan semua hal yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.¹⁴ Transferabilitas penelitian kualitatif tidak bisa dinilai sendiri oleh peneliti, namun dinilai oleh pembaca dari penelitian tersebut. Apabila pembaca memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang penelitian dengan jelas, maka hasil penelitian tersebut sudah bisa dikatakan memiliki transferabilitas yang tinggi.¹⁵

3. Dependabilitas/*Dependability*

Dependabilitas yaitu istilah reabilitas dalam penelitian kualitatif. Konsep ini sering digunakan untuk mempertimbangkan evaluasi ilmiah dari hasil penelitian kualitatif. Dengan membuat analisis data yang tersusun dan berusaha menafsirkan hasil penelitian dengan baik, maka penelitian kualitatif dapat diandalkan, sehingga peneliti lain dapat menarik kesimpulan dari perspektif yang sama, data asli, dan dokumen analisis. Dalam hal ini, peneliti akan mempertimbangkan kemungkinan perubahan pada fenomena yang diteliti, serta perubahan desain karena

¹³ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* : 201-203.

¹⁴ Hardani et al, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* : 205.

¹⁵ Yati Afyanti, "Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif." : 138-139.

pemahaman yang lebih dalam tentang lingkungan penelitian.

Brink menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat diuji dengan stabilitas, konsistensi, dan ekuivalensi. Pertama, penilaian stabilitas dapat dilakukan dengan bertanya mengenai pertanyaan yang serupa dari seorang narasumber di waktu yang berbeda akan mendapatkan hasil yang sama. Kedua, penilaian konsistensi dapat dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner pada saat mewawancarai partisipan sehingga mendapatkan hasil yang koheren dan sesuai atas kesesuaian dengan pertanyaan yang diajukan. Terakhir, penilaian ekuivalensi dilaksanakan dengan penggunaan pertanyaan yang mempunyai kesamaan arti dalam satu wawancara akan mendapatkan data yang konsisten.¹⁶

4. Konfirmabilitas/*Confirmability*

Apabila suatu penelitian dapat dikonfirmasi dan dipublikasikan maka sudah bisa dikatakan memenuhi kriteria konfirmabilitas. Streubert dan Carpenter menyebutkan jika konfirmabilitas adalah proses peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil penelitiannya dengan mencerminkan hasil penelitian pada jurnal terkait, serta melakukan konfirmasi data atau informasi dengan cara mempresentasikan hasil penelitiannya pada suatu konferensi guna mendapat kritik dan saran untuk memperbaiki hasil penelitiannya.¹⁷

Adapun strategi dalam meningkatkan konfirmabilitas yaitu peneliti dapat melakukan pendokumentasian lalu pengecekan kembali seluruh data penelitian, selanjutnya peneliti menelusuri hal yang berbeda dari pengamatan sebelumnya. Setelah itu, peneliti dapat mengaudit data untuk menguji proses pengumpulan dan analisis serta menilai kemungkinan adanya bias atau distorsi.¹⁸

¹⁶ Yati Afyanti, "Validitas dan Reabilitas dalam Penelitian Kualitatif" : 139.

¹⁷ Yati Afyanti, "Validitas dan Reabilitas dalam Penelitian Kualitatif" : 139-140.

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* : 81.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya¹⁹:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu menyederhanakan data yang didapat selama penggalian data. Mereduksi data dilakukan dengan cara memfokuskan data pokok serta membuang data yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa penyajian data merupakan susunan informasi yang berisi kemungkinan saat akan melakukan penarikan kesimpulan. Dikarenakan data yang diperoleh saat penelitian berupa narasi, maka peneliti perlu melakukan proses penyederhanaan. Tujuan dari penyajian data yaitu agar peneliti dapat melihat gambaran penelitian secara keseluruhan dan menyajikan data sesuai dengan permasalahan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir pada saat melakukan analisis data dimana peneliti memberikan simpulan atas data-data yang diperolehnya. Kesimpulan dibuat dengan cara membandingkan antara pernyataan subyek penelitian dengan makna dari konsep penelitian.

¹⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* : 122-124.